

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sosial yang tidak dapat kita hindari saat ini adalah adanya arus globalisasi. Globalisasi merupakan suatu integrasi internasional (integrasi ekonomi, budaya, kebijakan pemerintah, teknologi, ilmu pengetahuan dan gerakan politik) yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia.<sup>1</sup> Globalisasi dikenal erat sebagai proses sesuatu yang mendunia. Globalisasi memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia. Perkembangan globalisasi memberi kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tanpa batas. Namun, disisi lain globalisasi dapat menjadi sebuah momok mengerikan yang dapat mengancam dan membahayakan kehidupan. Perubahan sosial budaya, perubahan cara berfikir, bahkan globalisasi dapat mempengaruhi ideologi suatu bangsa. Pengaruh positif dan negatif globalisasi dapat ditengarai berjalan tidak seimbang. Banyak dampak negatif globalisasi, gaya hidup (*life style*) dan perilaku masyarakatpun turut berubah. Perubahan gaya hidup disebabkan oleh tidak adanya batasan antar suatu Negara sehingga sebuah Negara dapat meniru gaya hidup Negara lain.

Globalisasi turut merubah gaya hidup masyarakat Indonesia menjadi kebarat-baratan. Tidak semua budaya barat itu baik dan cocok diterapkan di Indonesia seperti contoh gaya hidup kebarat-baratan anak zaman sekarang yang tidak lagi hormat kepada orang tua, muncul berbagai kenakalan remaja seperti seks diluar nikah, tawuran, mabuk-mabukan bahkan narkoba.<sup>2</sup> Gaya hidup seperti bangsa asing menjadi *trend* sekarang ini, dimana gaya hidup konsumtif dan bermewah-mewahan jelas terlihat pada masyarakat Indonesia di perkotaan maupun pedesaan sekalipun. Gaya hidup konsumtif memiliki

---

<sup>1</sup> Ari Welianto, "Globalisasi: Arti dan Dampaknya," *Kompas.com*, Desember, 20, 2019. <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/skola/read/2019/12/20>

<sup>2</sup> Nurhaida & M. Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (2015): 8.

tendensi dalam diri manusia agar selalu merasa tidak puas, berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi suatu barang, serta berambisi untuk menjadi lebih keren dari orang lain.

Pembangunan swalayan modern di Era Globalisasi yang begitu banyak menjual produk *branded* sesuai trend kekinian, menyediakan pelayanan yang ramah, pembayaran yang serba simpel tanpa tawar menawar turut menggeser gaya hidup masyarakat yang awalnya cukup hanya berbelanja di pasar tradisional sekarang beralih berbelanja ke pusat perbelanjaan modern karena terkesan lebih bergengsi dan bergaya. Tidak hanya itu saja adanya sarana komunikasi yang memadai memudahkan masyarakat untuk berjejaring sosial, hingga banyak pusat perbelanjaan online (*online shop*) yang muncul dan menggeser gaya hidup masyarakat.

Pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup yang lain adalah dari segi makanan dan minuman. Kuliner barat yang modern atau siap saji seperti *jung food* juga turut masuk ke Indonesia hingga masyarakat sekarang ini tidak lagi tertarik menikmati makanan tradisional khas daerahnya sendiri, tetapi lebih memilih makanan asing yang justru lumayan mahal dibanding makanan pinggiran. Masyarakat lebih memilih untuk mendapatkan sesuatu yang serba cepat dan singkat. Adapun pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup yang lainnya ialah pada penampilan masyarakat sekarang yang banyak meniru orang asing seperti rambut yang disemir warna-warni, sikap hidup yang individualis dan enggan bersosialisasi, lupa dengan tradisi bangsa, dsb.<sup>3</sup> Hal ini membuktikan bahwa globalisasi memiliki dampak negatif terhadap gaya hidup yang cukup beresiko. Gaya hidup yang demikian akan berakibat buruk bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Indonesia dimasa mendatang jika tidak disepadankan dengan kemampuan ekonominya.

Pada saat ini, masyarakat Indonesia telah mengalami kesulitan dalam segala sektor kehidupan karena adanya

---

<sup>3</sup> “11 Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup”, DosenPsikologi.com, 2018, <https://dosenpsikologi.com.cdn.ampproject.org/v/c/dosenpsikologi.com/pengaruh-globalisasi-terhadap-gaya-hidup>

Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sangat berdampak buruk apalagi pada sektor ekonomi.

Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Indonesia, Bapak Suryo Utomo mengungkapkan “Gejolak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini menghantam Indonesia bagaikan sebuah *perfect storm* yang setidaknya telah memberikan tiga dampak besar bagi perekonomian masyarakat. Ketiga dampak Covid-19 bagi sektor ekonomi ialah pertama, membuat konsumsi rumah tangga menurun dari 5,02 persen pada kuartal 1 2019 ke 2,84 persen pada kuartal 1 tahun 2020 ini. Kedua, investasi melemah sehingga usaha terhenti. Ketiga, menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa Negara terhenti karena seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi akibat Covid-19”.<sup>4</sup>

Pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat Indonesia kalang kabut karena tidak dapat melakukan aktifitas kesehariannya secara normal. Bahkan, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat di PHK, para pedagang tidak diperbolehkan berjualan, buruh-buruh dirumahkan, pekerja kantor pun diliburkan, bahkan sekolah pun libur hingga kondisi benar-benar membaik. Hal ini menjadikan banyak masyarakat yang mengeluh karena penghasilan berkurang apalagi bagi pekerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). BBC News Indonesia mengabarkan “akibat dari Covid-19 pekerja UMKM di Indonesia mengalami penurunan pendapatan sampai kembang kempis”.<sup>5</sup> Pada saat inilah penting bagi masyarakat Indonesia untuk menumbuhkan kesadaran diri, meninggalkan gaya hidup lama menjadi gaya hidup yang baru tidak terkecuali bagi anak-anak yang sekarang

---

<sup>4</sup> Nidia Zuraya, “Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 bagi Ekonomi RI”, [republika.co.id](https://m-republika-co-id-cdn.ampproject.org), 15 Juli, 2020. <https://m-republika-co-id-cdn.ampproject.org>

<sup>5</sup> Ayomi Amindoni, “Virus Corona: Pendapatan usaha kecil ‘pupus’ akibat covid-19, pemerintah siapkan bantuan sosial untuk pekerja harian”, BBC News Indonesia, 30 Maret, 2020. <https://www-bbc-com.cdn.ampproject.org>

banyak meniru gaya hidup orang dewasa. Khususnya bagi anak yang masih berstatus sebagai seorang pelajar.

Pelajar atau dalam istilah pendidikan disebut peserta didik, sekarang ini banyak dimanjakan dengan fasilitas dari orang tuanya. Adanya teknologi yang semua serba canggih, modern dan instan menarik para orang tua untuk memberikan kepada anak. Sehingga anak menjadi manja, setiap kemauannya pasti didapat dan bertindak semaunya. Pemenuhan fasilitas yang berlebihan juga akan mengakibatkan adanya ketidakharmonisan antar anak yang satu dengan yang lain, contohnya adalah adanya kelompok pembeda dalam kelas antara si kaya dan si miskin, anak pintar dan anak bodoh, anak gaul dan anak kurang pergaulan. Peserta didik sebagai bagian dari masyarakat terdampak pandemi Covid-19 sekarang, harus diajarkan sejak dini untuk merubah gaya hidup yang demikian menjadi gaya hidup sederhana, tidak manja, tidak gengsi, tidak ingin bermewah-mewahan, hidup sederhana, rendah hati, peduli sesama, selalu hidup rukun dan mampu mengendalikan dirinya agar bersikap atau bertindak yang baik contohnya; tidak membolos, tawuran, mencontek, dll. Sekolahpun turut mendukung perubahan gaya hidup peserta didik melalui pendidikan islam.

Konsep hidup sederhana dalam pendidikan Islam disebut dengan zuhud. Zuhud adalah hidup sederhana, tidak bermewah-mewahan dan tidak mengejar kenikmatan duniawi. Zuhud termasuk kedalam akhlaqul karimah. Motivasi atau ajakan untuk berperilaku zuhud telah ditunjukkan Allah dalam Q.S. Al-Kahfi: 46 yang berbunyi:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ

الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا ﴿٤٦﴾

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”*

Pendidikan Islam telah mengajarkan kita konsep zuhud yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits. Zuhud tidak dapat

dipisahkan dari ilmu tasawuf, namun pengertian zuhud dalam tasawuf lama terkesan terlalu ekstrim dan tidak sesuai dengan konteks kehidupan dimasa sekarang. Zuhud dalam tasawuf lama berarti meninggalkan dunia dan membenci segala sesuatu selain urusan Allah. Zuhud yang demikian jika diterapkan pada zaman sekarang kurang tepat, sehingga tasawuf modern muncul mengganti pengertian zuhud yang lebih relevan dengan masanya. Buya Hamka dalam tasawuf modern menjelaskan zuhud adalah perasaan yang tidak mencintai kesenangan dan kemewahan dunia meskipun memiliki harta benda. Harta boleh dimiliki untuk hal-hal yang bermanfaat.<sup>6</sup>

Pengertian zuhud yang membenci harta benda bertolakbelakang dengan ajaran agama Islam yang menyerukan umatnya untuk giat bekerja mencari rezeki. Seperti Q.S. Al-Qashash (28): 77 yang berbunyi

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ  
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Ayat ini menganjurkan kita agar berperilaku zuhud dalam keadaan memiliki harta, karena itu zuhud tidak lantas fakir dan miskin, namun tantangan zuhud adalah dimana seseorang memiliki harta namun mampu menjadikannya sebagai media untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT, dan ia mampu

<sup>6</sup> Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), 5.

mendapat kebaikan pada dua tempat yaitu dunia dan akhirat.<sup>7</sup>  
 Dalam sebuah hadits shahih, Rasulullah SAW bersabda:

مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِّمَّا كَثُرَ وَأَهْيَى

*“Sesuatu (harta dan perhiasan dunia) yang sedikit dan mencukupi lebih baik dari pada yang banyak dan melalaikan (dari berdzikir kepada Allah Azza Wa Jalla).”<sup>8</sup>*

Oleh karena itu zuhud tidak berarti bermalasan, tetapi zuhud mengajarkan kita untuk tetap giat bekerja mencari rezeki namun nantinya harta yang diperoleh tersebut dapat dipergunakan untuk mendekatkan dirinya kepada Allah. Mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat secara seimbang, begitulah zuhud dalam islam. Zuhud dalam Islam termasuk kedalam moral atau akhlak terpuji.

Pernahkah kita sadari bahwa betapa pentingnya menerapkan perilaku zuhud sampai Allah menganjurkan kita untuk berbuat zuhud. Selain agar rasa syukur, keimanan dan ketaqwaan kita semakin bertambah, zuhud juga dapat menyadarkan manusia bahwa sejatinya yang patut untuk menyombongkan diri hanyalah Allah karena sesungguhnya seluruh kekayaan harta benda dan segala yang ada di jagad raya hanyalah milik ya, titipan Nya dan akan di ambil kapanpun Allah menginginkan termasuk juga nyawa kita.

Betapa pentingnya perilaku zuhud hingga menjadi sebuah pitutur urip atau pedoman hidup yang diajarkan para penyebar agama Islam seperti walisongo. Tidak hanya itu, para tokoh besar pun turut memotivasi kita untuk berperilaku zuhud melalui tembang-tembang, syair, pemikiran, bahkan cerita hidupnya. Tokoh jawa bernama R.M.P Sosrokartono yang merupakan kakak kandung dari RA Kartini menulis pedoman hidup “Sugih Tanpa Bandha”. R.M.P Sosrokartono merupakan tokoh besar yang terkenal tidak hanya di Indonesia namun juga di Eropa karena 25 tahun beliau melalanguana ke negeri

<sup>7</sup> Bunyamin, “Meraih Sukses Ala Sufi (Pendidikan Zuhud dalam Konteks Kekinian),” *Jurnal Dinamika Ilmu* 13, no.1(2013): 128.

<sup>8</sup> <https://www.islampos.com/78104-78104/>, disalin dari majalah As-sunnah Edisi 01, Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2015.

orang untuk memperjuangkan pendidikan bagi dirinya dan rakyat pribumi. Sugeh tanpo bondo banyak dikenal oleh para penikmat lagu berkat jasa Mbah Sujiwo Tejo. Mbah Tejo, seniman terkenal Indonesia pengarang buku *best seller* berjudul “Tuhan Maha Asik” menjadikan tulisan Sosrokartono menjadi sebuah lirik lagu yang diringi dengan arantsemen yang indah didengar dan merasuk di hati. Musik yang indah dan lirik lagu yang penuh makna tersebut mengandung kajian tentang konsep zuhud.

Berdasarkan pemikiran dimuka, peneliti tertarik mengadakan penelitian terhadap lirik lagu “sugih tanpo bandha”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana **Konsep Zuhud dalam Pendidikan Islam Pada Lirik Lagu “sugih tanpa bandha” Karya R.M.P Sosrokartono dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Masa Kini.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berisi apa yang menjadi perhatian utama penelitian, yaitu objek kajian khusus dalam penelitian. Berdasarkan judul yang diangkat, agar penelitian lebih terfokus, terarah dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada makna dan konsep zuhud yang terkandung dalam lirik lagu sugih tanpa bandha karya R.M.P Sosrokartono
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada relevansi konsep zuhud dalam lirik lagu sugih tanpa bandha dengan pendidikan Islam di masa kini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna dan Konsep Zuhud yang terkandung dalam Lirik Lagu “Sugih Tanpa Bandha” Karya R.M.P Sosrokartono?
2. Bagaimana Relevansi Konsep Zuhud dalam Lirik Lagu “Sugih Tanpa Bandha” Karya R.M.P Sosrokartono dengan Pendidikan Islam di Masa Kini?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan yang dapat dijadikan petunjuk dan alat kontrol untuk mencapai hasil yang diharapkan agar dapat terlaksana dengan baik dan teratur. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna dan konsep zuhud yang terkandung dalam lirik lagu “sugih tanpa bandha” karya R.M.P Sosrokartono
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep zuhud dalam lirik lagu “sugih tanpa bandha” Karya R.M.P Sosrokartono dengan pendidikan Islam di masa kini

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah manfaat teoritis dan manfaat praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian mengenai konsep zuhud dalam pendidikan Islam studi analisis terhadap lirik lagu sugih tanpa bandha karya R.M.P Sosrokartono ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam terutama dalam memberi gambaran mengenai konsep zuhud pada lirik lagu karya Sosrokartono dan relevansinya dengan pendidikan Islam dimasa kini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pembaca maupun pihak yang berkepentingan dalam rangka memperkaya wawasan keilmuan serta sebagai bahan acuan maupun referensi dalam penyusunan penelitian khususnya yang terkait dengan konsep zuhud dalam pendidikan islam dan analisis lirik lagu yang mengandung konsep zuhud dalam pendidikan Islam didalamnya sehingga dapat memberikan kontribusi secara akademik untuk kajian-kajian berikutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Peneliti membagi hasil penelitian ini kedalam beberapa bab dengan harapan agar dapat tersusun dengan baik dan memenuhi syarat sebagai karya ilmiah. Agar pembaca mudah memahami gambaran secara menyeluruh dari rencana ini,

maka peneliti memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar. Rencana pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan, diantaranya :

BAB I ; berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum isi pembahasan skripsi, pada bab pertama terdapat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian sebagai hal yang mendasari pokok pemilihan tema dan sistematika penulisan.

BAB II ; berisi gambaran umum atau teori-teori yang terkait dengan judul seperti teori tentang konsep zuhud dalam pendidikan Islam dan lirik lagu dalam seni musik. Selanjutnya peneliti juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini guna mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan. Kemudian yang terakhir dari bab ini adalah menjelaskan kerangka berfikir yang menjadi pijakan pengumpulan dan analisis data.

BAB III ; berisi metodologi penelitian yang meliputi jenis metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Bab tiga menjadi pijakan penting karena membahas tentang metode pengumpulan data dan metode analisis data untuk mempermudah pembuatan karya ilmiah.

BAB IV ; berisi pelaksanaan dan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil dari analisis data.

BAB V ; merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan keseluruhan isi skripsi yang dianggap penting seperti hasil dari rumusan masalah penelitian, kemudian saran yang dianggap relevan bagi penelitian ini.

Pada bagian akhir berisi lampiran-lampiran yang meliputi daftar pustaka, dokumen-dokumen hasil penelitian serta daftar riwayat pendidikan peneliti.